

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anggaran adalah perkiraan untuk jangka waktu tertentu untuk periode yang akan datang. Anggaran merupakan komponen penting dalam perusahaan. Pentingnya fungsi anggaran sebagai perencana dan pengendali perusahaan menjadikan penganggaran sebagai hal yang penting bagi keberhasilan perusahaan. Sebagai alat perencanaan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer departemen suatu perusahaan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang.

Perencanaan dan pengendalian mempunyai hubungan yang sangat erat. Perencanaan adalah melihat ke masa depan, menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian adalah melihat ke masa lalu, melihat apa yang senyatanya terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Veronika dan Krisnadewi, 2007).

Anggaran merupakan salah satu faktor terpenting yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemen. Tujuan anggaran bagi perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk mencapai laba yang sebesar – besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan jangka panjang guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan dalam kondisi persaingan ketat, dibutuhkan figur pemimpin yang dapat mengorganisir sumber daya perusahaan secara optimal, untuk bekerja

dengan efektif dan efisien. Sejalan dengan itu, diperlukan suatu cara agar perusahaan dalam melakukan kegiatannya tidak mengeluarkan sumber daya berlebihan yaitu dengan penyusunan anggaran.

Pada umumnya jenis anggaran terdiri dari dua jenis, yaitu anggaran operasi dan anggaran keuangan. Anggaran operasi meliputi semua kegiatan dimasa yang akan datang, sedangkan anggaran keuangan meliputi semua proyeksi kegiatan di masa yang akan datang. Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, anggaran juga memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia, terutama bagi orang yang langsung terlibat dalam penyusunan anggaran. Untuk menghasilkan sebuah anggaran yang efektif, manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti adanya partisipasi penganggaran, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas yang dapat berpengaruh terhadap *slack* anggaran (Ikhsan dan Ane, 2007).

Menurut Veronika dan Krisnadewi (2007), *slack* anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan. Manajer menciptakan *slack* dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi. Manajer melakukan hal ini agar target anggaran dapat dicapai sehingga kinerja manajer terlihat baik.

Partisipasi penganggaran merupakan suatu pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang rencana-rencana yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam suatu periode tertentu, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tersebut (Hunson, 1966). Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana para anggota organisasi ikut serta dan mempunyai

pengaruh dalam suatu pembuatan keputusan dan berkepentingan dengan mereka.

Setiap manusia mempunyai karakter dan perilaku yang berbeda-beda, di mana partisipasi penganggaran dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *slack*. (Veronika dan Krisnadewi, 2007) mengemukakan bahwa “Pendukung partisipasi akan menciptakan *slack* semakin tinggi partisipasi yang diberikan pada bawahan dalam penganggaran cenderung mendorong bawahan menciptakan *slack*. Kelompok yang tidak mendukung pendapat itu menyatakan bahwa partisipasi dapat mengurangi *slack* yang ditandai dengan komunikasi positif antara para manajer”.

Menurut Veronika dan Krisnadewi (2007), komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Komitmen organisasi mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan suatu hal. Individu yang memiliki komitmen organisasi akan berpandangan positif dan berusaha berbuat yang terbaik bagi organisasi sehingga *slack* anggaran dapat dihindari.

Peningkatan atau penurunan *slack* anggaran juga dapat tergantung pada sejauh mana individu, lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasi yang merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya. Sedangkan komitmen organisasi menunjukkan, keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi, dengan adanya komitmen yang tinggi kemungkinan terjadinya *slack* anggaran dapat dihindari. Sebaliknya, jika individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya, yang mana Individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi kearah yang lebih

baik, sehingga kemungkinan terjadinya *slack* anggaran, apabila dia terlibat dalam penyusunan anggaran akan lebih besar (Ikhsan dan Ane, 2007).

Menurut Widiastuti (2006), kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Individu dengan tugas kompleks cenderung akan menciptakan *slack* anggaran dengan tujuan target anggaran dapat dicapai sehingga kinerjanya akan terlihat baik. Sebaliknya, jika individu tidak menghadapi tugas yang kompleks, individu tersebut akan yakin bahwa target anggaran dapat dicapai sehingga cenderung tidak menciptakan *slack* anggaran (Veronika dan Krinadewi, 2007).

Terjadinya *slack* anggaran merupakan permasalahan dalam penganggaran. Hal ini disebabkan beberapa faktor sehingga *slack* dapat terjadi, diantaranya : (1) pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyusunan anggaran kurang kuat dalam berkomitmen, sehingga menimbulkan *slack* yang sangat tinggi, (2) Adanya kenaikan target anggaran terhadap realisasi yang dicapai ditahun sebelumnya. Hubungan antara atasan atau bawahan, (3) hubungan antara atasan atau bawahan, manajer satu dengan manejer yang lainnya berhubungan atau merundingkan tentang anggaran dengan cukup baik. karena, dalam penyusunan anggaran manejer satu dengan manejer yang lainnya saling berkaitan, dan (4) terjadinya kompleksitas tugas, yang mengakibatkan membingungkan karyawan dalam penyusunan anggaran, sehingga munculah *slack* anggaran (Veronika dan Krisnadewi, 2007).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melayani usaha kecil, mikro dan menengah. Salah satu usaha BPR untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya dengan tujuan mendapatkan laba. Dalam upaya pencapaian tujuan usaha BPR, direksi tidak hanya terfokus pada masalah bagaimana caranya BPR dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya sehingga aset dan

laba BPR akan melonjak terus dari tahun ke tahun. Direksi juga terfokus untuk mengukur sejauh mana pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas terhadap *slack* anggaran. Karena anggaran akan dipengaruhi oleh perilaku manusia terutama bagi pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran dan pelaksana anggaran, oleh karena itu penyusunan anggaran dan pelaksana anggaran haruslah di pertimbangkan agar tidak mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan dalam memperoleh laba, atau juga dapat menimbulkan *slack* anggaran.

Alasan peneliti memilih variabel partisipasi penganggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas dikarenakan mengingat pentingnya anggaran perusahaan sebagai alat untuk menentukan kebijakan dan keputusan pimpinan, maka perlu dilakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas dalam penyusunan anggaran terhadap *slack* anggaran dengan tidak meninggalkan pengaruh partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi penganggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas terhadap *slack* anggaran” telah banyak dilakukan. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Ikhsan dan Ane (2007), menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Rahman (2003), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada interaksi antara komitmen organisasi dengan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Veronika dan Krisnadewi (2007) menyebutkan bahwa partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas, baik secara simultan maupun parsial, berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya. Sebelumnya Veronika dan krisnadewi juga menggunakan BPR sebagai objek

penelitiannya, namun terdapat perbedaan objek penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Objek penelitian dalam penelitian sekarang adalah Bank BPR Jatim Cabang Bangkalan. Selanjutnya, perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ikhsan dan Ane yang menggunakan variabel pemoderasi menggunakan teknik analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*). MRA merupakan bentuk regresi yang dirancang secara hirarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau moderating. Variabel moderating adalah variabel independen yang akan menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel dependen. Dikarenakan dalam model penelitian ini tidak menggunakan model variabel moderating, maka teknik MRA tidak digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengamati dan meneliti tentang **Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Slack Anggaran Pada Bank BPR Jatim Cabang Bangkalan.**

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi penganggaran, komitmen organisasi dan kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial terhadap *slack* anggaran pada Bank BPR Jatim Cabang Bangkalan?
2. Apakah partisipasi penganggaran, komitmen organisasi dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan terhadap *slack* anggaran pada Bank BPR Jatim Cabang Bangkalan?

3. Manakah diantara variabel partisipasi penganggaran, komitmen organisasi dan kompleksitas tugas yang paling berpengaruh dominan terhadap *slack* anggaran pada Bank BPR Jatim Cabang Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris dan untuk mengetahui pengaruh secara langsung partisipasi penganggaran, komitmen organisasi dan kompleksitas tugas terhadap *slack* anggaran pada Bank BPR Jatim Cabang Bangkalan.
2. Untuk menganalisis secara empiris serta mengetahui pengaruh partisipasi penganggaran, komitmen organisasi dan kompleksitas tugas secara tidak langsung terhadap *slack* anggaran pada Bank BPR Jatim Cabang Bangkalan.
3. Untuk mengetahui variabel yang lebih berpengaruh dominan antara partisipasi penganggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas terhadap *slack* anggaran Bank BPR Jatim Cabang Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan adanya manfaat dari penelitian ini yang dapat diberikan bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang partisipasi penganggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas terhadap *slack* anggaran.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat lebih memahami dan dapat memberikan manfaat tambahan khususnya mengenai pengaruh partisipasi penganggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas terhadap *slack* anggaran.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan pertimbangan atau menambah wawasan terutama untuk yang berminat melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi penelitian.